

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan pembahasan manajemen Asuhan Kebidanan pada Ny.S dengan nyeri luka perineum dilaksanakan berdasarkan data subyektif dari hasil wawancara penulis kepada ibu dan data objektif dengan inspeksi dan pemeriksaan fisik terhadap ibu. Dimulai pada 6 jam post partum yaitu pada tanggal 05 Maret 2019 di PMB Rina Zulida S.Tr.Keb. Dalam hal ini, pembahasan akan diuraikan secara narasi berdasarkan pendekatan asuhan kebidanan dengan tujuh langkah varney yaitu: Pengumpulan data dasar, merumuskan diagnosis atau masalah aktual, merumuskan diagnosis atau masalah potensial, merencanakan tindakan asuhan kebidanan, melakukan tindakan asuhan kebidanan dan mengevaluasi asuhan kebidanan.

Berdasarkan hasil pengkajian yang penulis peroleh pada kunjungan 1 terhadap Ny.S terdapat hasil sebagai berikut: Ny.S usia 29 tahun mengeluh nyeri pada bekas jahitan perineumnya sejak 6 jam yang lalu sehingga menyebabkan ibu sulit untuk bergerak. Ini merupakan persalinan pertama ibu dan pernah mengalami keguguran dan melahirkan pada 05 Maret 2019, dengan jenis kelamin laki-laki dengan berat 3600 kg, ibu tidak ada riwayat penyakit menular ataupun menurun. Pemeriksaan fisik didapatkan keadaan umum ibu baik, kesadaran composmentis, tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 78x/menit, suhu 36,0 c, pernafasan 23x/menit. Penulis menjelaskan kepada ibu bahwa Luka Perineum adalah luka yang diakibatkan oleh adanya robekan jalan lahir baik karena ruptur maupun karena episiotomy pada waktu melahirkan janin. Ruptur perineum adalah robekan yang terjadi pada perineum sewaktu persalinan. Robekan jalan lahir merupakan luka atau robekan jaringan yang tidak teratur (Wayani Siwi Elisabeth, Purwoastuti Endang).

Setiap ibu yang telah menjalani proses persalinan dengan mendapatkan luka perineum akan merasakan nyeri, nyeri yang dirasakan pada setiap ibu dengan luka perineum menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti kesakitan

dan rasa takut untuk bergerak sehingga banyak ibu dengan luka perineum jarang mau bergerak pasca persalinan sehingga dapat mengakibatkan banyak masalah diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lockea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum. Ibu bersalin dengan luka perineum akan mengalami nyeri dan ketidaknyamanan. Adapun definisi dari Koziar dan Erb, nyeri diperkenalkan sebagai suatu pengalaman emosional yang penatalaksanaannya tidak hanya pada pengelolaan fisik semata, namun penting juga untuk melakukan manipulasi (tindakan) psikologis untuk mengatasi nyeri. tingkat Skala nyeri adalah sebagai berikut 1-3 berarti Nyeri Ringan (masih bisa ditahan, aktivitas tak terganggu), Skala nyeri 4-6 berarti Nyeri Sedang (mengganggu aktivitas fisik) Skala nyeri 7-10 berarti Nyeri Berat (tidak dapat melakukan aktivitas secara mandiri) (Kadek Riyandi Pranadiva Mardana Dr. Tjahya Aryasa EM., Sp.An)

Penulis menyampaikan kepada ibu tentang kondisi sekarang bahwa ibu mengalami masalah nyeri luka perineum, Setelah itu penulis Menerapkan Metode sederhana yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri yang ringan dan sedang yaitu dengan memberikan kompres dingin pada luka selama 15 menit sehari, ini merupakan alternatif pilihan yang alamiah yaitu dengan memberikan kompres dingin pada luka, ini merupakan alternatif pilihan yang alamiah dan sederhana yang dengan cepat mengurangi rasa nyeri selain dengan memakai obat-obatan. Terapi dingin menimbulkan efek analgetik dengan memperlambat kecepatan hantaran saraf sehingga impuls nyeri yang mencapai otak lebih sedikit. Rasa nyeri dan tidak nyaman di area perineum dapat diatasi dengan menggunakan kompres dingin pada area perineum setiap Terapi es dapat menurunkan prostaglandin yang memperkuat sensitivitas reseptor nyeri dan subkutan lain pada tempat cedera dengan menghambat proses inflamasi. Agar efektif, es dapat diletakkan pada tempat cedera segera setelah cedera terjadi (Andarmoyo Sulisty, 2013).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Eva Silviana Rahmawati STIKES NU Tuban Prodi D III Kebidanan: 2011 “Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Pengurangan Nyeri Luka Perineum” Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat perubahan tingkat nyeri sesudah diberikan kompres

dingin yaitu dari ibu nifas yang mengalami nyeri sedang sebanyak 12 (60%) menjadi 4 (20%).Setelah diberikan kompres dingin sebagian besar ibu nifas mengalami tingkat nyeri ringan setelah 3 hari dilakukan kompres dingin dibandingkan dengan ibu yang tidak diberikan kompres dingin penyembuhan nyeri bisa sampai 4-6 hari, asuhan yang diberikan kepada Ny.S dengan melakukan kompres dingin di PMB Rina Zulida untuk mengurangi nyeri luka perineum yaitu selama 2 hari dikarenakan laserasi jalan lahir pada Ny.S derajat II dan tidak terlalu luas sehingga proses penyembuhan lebih cepat.Berdasarkan hasil penelitian tersebut sesuai dengan penatalaksanaan penulis terhadap Ny.S Penggunaan kompres dingin terbukti lebih cepat mengurangi nyeri pada luka jahitan perineum.

Berdasarkan Penelitian Ayang Dyaning Putri”Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Tingkat Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rsu Pku Muhammadiyah Bantul 2016 hasilnya dapat dinyatakan bahwa setelah dilakukan kompres dingin dan rutin selama 3 hari pada bagian luka perineum pada ibu nifas didapatkan adanya penurunan tingkat nyeri yang signifikan. Berdasarkan hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat nyeri luka perineum pada ibu nifas mengalami penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan kompres dingin hal ini sesuai dengan teori bahwa kompres dingin merupakan faktor yang mempengaruhi pengurangan rasa nyeri pada luka. Kompres dingin memberikan efek fisiologis yakni menurunkan respon inflamasi, menurunkan aliran darah dan mengurangi edema, mengurangi rasa nyeri lokal (Purnamasari, 2014).Berdasarkan asuhan yang diberikan kepada Ny.S dengan melakukan kompres dingin di PMB Rina Zulida untuk mengurangi nyeri luka perineum yaitu selama 2 hari dikarenakan laserasi jalan lahir pada Ny.S derajat II dan tidak terlalu luas sehingga proses penyembuhan lebih cepat dan di dapatkan hasil bahwa nyeri yang dirasakan ibu menurun/berkurang setelah dilakukan kompres dingin dari skala nyeri 4-6 (nyeri sedang) menurun menjadi 1-3 (nyeri ringan), PMB Rina Zulia belum menerapkan kompres dingin sebagai alternatif bagi ibu post partum yang mengalami nyeri luka perineum setelah melahirkan.

Menurut penulis penatalaksanaan untuk mengurangi nyeri pada luka perineum dengan kompres dingin sangat membantu mengurangi rasa nyeri yang

dirasakan. Keberhasilan kompres dingin akan sangat bermanfaat bagi ibu post partum yang mengalami ketidaknyamanan akibat nyeri yang dirasakan pada luka jahitan perineum terutama bagi masyarakat sekitar yang belum mengetahui manfaat kompres dingin bagi ibu yang mengalami nyeri luka perineum setelah melahirkan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Eva Silviana Rahmawati STIKES NU Tuban Prodi D III Kebidanan: 2011 tentang pengaruh kompres dingin terhadap penurunan nyeri luka perineum dan Berdasarkan Penelitian Ayang Dyaning Putri”Pengaruh Kompres Dingin Terhadap Tingkat Nyeri Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rsu Pku Muhammadiyah Bantul 2016 berhasil dan efektif dan tidak ada kesenjangan antara asuhan yang diberikan dengan hasil penelitian.